

Literature Review: Urgensi Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Alif Syaifuddin¹, Tamrin Fathoni²

alifsyafuddin82@gmail.com

^{1,2}, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

ABSTRAK

Metode konvensional cenderung pasif dan mengalami keterbelakangan pemahaman oleh siswa. Penulis menganalisis dan memiliki tujuan dalam penyusunan karya ini yaitu urgensi metode diskusi dan ceramah dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah studi kepustakaan. Kriteria inklusi sebagai langkah yang digunakan penulis dalam penyusunan kriteria pada karya ilmiah ini yaitu untuk menganalisis metode diskusi dan ceramah dari aspek hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Analisis menggunakan data dari berbagai penelitian sebelumnya antara tahun 2017-2022 dengan penggalian data dari Google Scholar. Penulis menggunakan analisis komparasi sebagai pijakan dalam penyusunan karya ini. Hasil penyusunan karya ini adalah urgensi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam yaitu 1). Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, 2). Mendorong Siswa untuk aktif belajar, 3). Meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa, 4). Menyediakan wadah untuk berbagi pemahaman, dan 5). Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. urgensi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam yaitu 1). Metode ceramah sebagai hal wajib yang diberikan guru kepada siswa, 2). Memperjelas materi yang diajarkan, 3). Menyediakan informasi yang lengkap dan struktur, 4). Menyampaikan informasi yang cepat, dan 5). Menjadi sarana belajar yang efektif bagi siswa

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi, Metode Ceramah, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

ABSTRACT

Conventional methods tend to be passive and experience underdevelopment of understanding by students. The author analyzes and has a goal in compiling this work, namely the urgency of discussion and lecture methods in improving the learning outcomes of Islamic religious education. The method used in compiling this work is literature study. Inclusion criteria as a step used by the author in compiling criteria in this scientific work, namely to analyze discussion and lecture methods from aspects of student learning outcomes, especially in Islamic religious education subjects. The analysis uses data from various previous studies between 2017-2022 by extracting data from Google Scholar. The author uses comparative analysis as a basis in compiling this work. The results of compiling this work are the urgency of the discussion method in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education, namely 1). Growing critical and analytical thinking skills, 2). Encouraging students to actively learn, 3). Increase students' sense of responsibility, 4). Providing a forum for sharing understanding, and 5). Increase student self-confidence. the urgency of the lecture method in improving student learning outcomes of Islamic Religious Education namely 1). The lecture method as a mandatory thing given by the teacher to students, 2). Clarify the material being taught, 3). Provide complete information and structure, 4). Convey information quickly, and 5). Become an effective learning tool for students.

Keywords: Learning Outcomes, Discussion Methods, Lecture Methods, Islamic Religious Education, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan psikomotorik, afektif dan kognitif seseorang yang secara formal mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi maupun non formal dengan tujuan membantu seseorang memahami dunia di sekitarnya serta mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi produktif bagi masyarakat (Fathoni, 2021). Dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam prosesnya adalah sebuah metode dalam mengajar. Hasil dari pendidikan yang optimal juga didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Fathoni, 2019).

Metode pembelajaran adalah cara oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Sulastri, 2019). Ada banyak metode yang dapat digunakan, dan yang terbaik untuk digunakan tergantung pada jenis materi yang akan disampaikan, jenis kelas atau kelompok yang akan diajar, dan tujuan dari pembelajaran. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Menurut John Dewey bahwa pengalaman langsung merupakan dasar dari semua pembelajaran yang efektif (Dewey, 2022b). Dewey juga percaya bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata siswa dan harus membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Dewey, 2022a). Metode pembelajaran Dewey biasanya menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran dan menekankan pada pengaplikasian konsep yang dipelajari dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa (Surahman & Fauziati, 2021). Sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Dewey disebut "progressive education", yang menekankan pada pembelajaran yang terus menerus dan tidak terbatas pada struktur sekolah formal saja. Dewey juga percaya bahwa guru harus memainkan peran sebagai facilitator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, bukan sebagai sumber segala pengetahuan.

Menurut Lev Vygotsky, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kepala siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana siswa belajar (Taber, 2020). Vygotsky juga percaya bahwa siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain, terutama dengan orang yang lebih berpengalaman atau lebih tua (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Vygotsky biasanya menekankan pada pembelajaran terpadu, di mana siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam konteks sosial yang relevan. Vygotsky juga menekankan pentingnya memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Albert Bandura, siswa belajar dengan mengamati tindakan orang lain dan menirunya (Adi, 2020). Hal ini dapat terjadi melalui proses model observasi, di mana siswa mengamati tindakan orang lain dan menirunya, atau melalui proses model imitasi, di mana siswa secara langsung mengikuti tindakan orang lain (Devi, Khandelwal, & Das, 2017). Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Bandura biasanya menekankan pada pembelajaran melalui observasi dan imitasi. Siswa dapat belajar dengan mengamati model yang diperlihatkan oleh guru atau orang lain, atau dengan secara langsung mengikuti tindakan orang lain. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik, di mana siswa belajar dengan mengamati dan menirukan tindakan orang lain. Namun, metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran materi yang lain, seperti sosial atau kognitif.

Menurut Jerome Bruner, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran jika materi tersebut disajikan secara terstruktur dan terorganisir dengan baik (Ozdem-Yilmaz & Bilican, 2020). Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruner biasanya menekankan pada pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik (Bruner, Goodnow, & Austin, 2017). Bruner juga percaya bahwa siswa memiliki tiga cara untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, yaitu dengan cara konkret, simbolik, dan abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran Bruner biasanya menggunakan pendekatan yang terstruktur dan menyajikan materi pelajaran dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat konkret, simbolik, dan abstrak. Bruner juga percaya bahwa siswa belajar dengan lebih efektif jika mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran Bruner biasanya menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, di mana siswa dapat terlibat secara aktif dan memecahkan masalah nyata.

Menurut Howard Gardner, ada beberapa kemampuan yang berbeda yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan verbal-linguistik, kemampuan logika-matematis, kemampuan spasial, kemampuan musical, kemampuan kinestetik, kemampuan interpersonal, dan kemampuan intrapersonal (Gardner, 2021). Metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Gardner biasanya menekankan pada pembelajaran yang terpadu dan mengakomodasi kemampuan yang berbeda pada setiap individu. Gardner percaya bahwa siswa belajar dengan lebih efektif jika materi pelajaran disajikan dengan mengakomodasi kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh siswa (Cavas & Cavas, 2020). Oleh karena itu, metode pembelajaran Gardner biasanya menggunakan pendekatan yang terpadu dan menyajikan materi pelajaran dengan memperhitungkan kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta kedalaman materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa maka dibutuhkan juga berbagai metode yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Metode konvensional cenderung pasif dan mengalami keterbelakangan pemahaman oleh siswa (Kusadi, Sriartha, & Kertih, 2020). Metode konvensional sekarang cenderung mulai ditinggalkan oleh para guru (Efendi, 2018). Dan metode-metode kebaruan sekarang sebagai strategi guru dalam mengajar di kelas.

Padahal kenyataannya, tidak semua konten isi pada mata pelajaran membutuhkan metode-metode yang variatif dan kebaruan Era kekinian. Pada beberapa mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam masih membutuhkan metode-metode konvensional semisal diskusi dan ceramah. Untuk itu penulis menganalisis dan memiliki tujuan dalam penyusunan karya ini yaitu urgensi metode diskusi dan ceramah dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah studi kepustakaan. Kriteria inklusi sebagai langkah yang digunakan penulis dalam penyusunan kriteria pada karya ilmiah ini yaitu untuk menganalisis metode diskusi dan ceramah dari aspek hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Analisis menggunakan data dari berbagai penelitian sebelumnya antara tahun 2017 hingga 2022 dengan penggalian data dari Google Scholar. Penulis menggunakan analisis komparasi sebagai pijakan dalam penyusunan karya ini (Booth, Sutton, Clowes, & Martyn-St James, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Author (tahun) | Hasil Riset Terdahulu |
|----|------------------------|--|
| 1. | (Ikhwan, 2021) | Adanya pengaruh yang signifikansi pada hasil belajar menggunakan metode ceramah dan diskusi |
| 2. | (Ahmad & Tambak, 2018) | Metode diskusi pada prakteknya terbukti meningkatkan hasil belajar |
| 3. | (Liyandani, 2019) | Hasil belajar siswa tidak sama antara resitasi dan ceramah pada MAPEL PAI |
| 4. | (Hanum, 2020) | Metode strategi pembelajaran dan ceramah pada prakteknya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa |

| | | |
|-----|--|--|
| 5. | (Supriyanto, 2019) | Adanya pengaruh yang signifikan pada kompetensi profesional guru dan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa |
| 6. | (Sahyodi, 2020) | Adanya perbedaan antara metode amsal dan konvensional terhadap hasil belajar siswa |
| 7. | (Sari, 2018) | Akan lebih efektif seorang guru dengan menggunakan berbagai metode hingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan para siswanya |
| 8. | (Majajareng, 2021) | Adanya metode inquiry siswa dapat menganalisis data sampai mengambil keputusan tersendiri dan menyadari apa yang telah ia dapatkan dalam proses belajar. |
| 9. | (Fatimatuzahroh, Nurteti, & Koswara, 2019) | Siswa dapat meningkatkan atau memahami pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode lecture vary |
| 10. | (Wiganda & Fatonah, 2021) | Adanya model pembelajaran flipped classroom siswa dapat meningkatkan skill komunikasinya |
| 11. | (Zulkarnain, 2017) | Adanya metode diskusi terbukti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa |
| 12. | (Ewit, 2018) | Metode variatif terbukti bahwa siswa mampu menguasai materi dan membangkitkan minat belajar siswa |
| 13. | (Wahdah, 2021) | Dengan adanya model discovery learning supaya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa |
| 14. | (Putroaji, 2021) | Strategi pembelajaran " think pair share" dapat meningkatkan hasil belajar siswa |
| 15. | (Tambunan, 2018) | Adanya pengaruh siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan penerapan metode ceramah dan motivasi |
| 16. | (Purwita, 2017) | Metode diskusi dan metode ceramah pada prakteknya terbukti meningkatkan hasil belajar siswa |
| 17. | (Lindasari, 2020) | Metode debat dan ceramah siswa dapat membedakan keduanya terhadap hasil belajar |
| 18. | (Purnamasari, 2018) | Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir kritis dalam pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan problem Based learning |

| | | |
|-----|-----------------|--|
| 19. | (Fatimah, 2018) | Adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar menggunakan metode ceramah |
| 20. | (Farida, 2022) | Adanya metode demonstrasi dan metode ceramah dengan dibantunya media YouTube maka terbukti hasil belajar siswa sangat berpengaruh dengan metode tersebut |

Urgensi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan interaksi dan tukar menukar ide antara peserta didik. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam. Metode diskusi dapat efektif digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam. Dalam mengadakan diskusi, guru harus membuat pertanyaan-pertanyaan yang menantang namun tetap dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, guru juga harus memfasilitasi diskusi dengan baik agar tidak terjadi dominasi dari salah satu peserta didik saja. Guru juga dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum diskusi dengan membaca materi terkait atau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Metode diskusi memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah:

1. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis: Hal ini dilakukan oleh seorang guru dalam upaya melalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut memiliki keaktifan dengan target ending yaitu Siswa memiliki kepahaman atas materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu siswa juga memiliki nilai yang lebih unggul dari aspek cara berpikirnya yang kritis dan analisis pada materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.
2. Mendorong Siswa untuk aktif belajar: Dengan menggunakan metode diskusi ini pada prosesnya adalah interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki kewajiban pada siswa untuk aktif melalui penyampaian-penyampaiannya atas ide-ide yang ada di dalam dirinya. Untuk itu siswa tentunya akan mempersiapkan lebih dalam sebelum adanya diskusi tersebut. Dan hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih giat dalam belajarnya.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa: Ketika metode yang lain proses pembelajaran sebagian akan diakomodir oleh seorang guru. Akan tetapi dengan metode diskusi ini

sepenuhnya waktu diberikan kepada siswa. Untuk itu siswa memiliki kewajiban bertanggung jawab sepenuhnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berdiskusi yang diawasi oleh guru secara langsung pada proses pembelajaran tersebut.

4. Menyediakan wadah untuk berbagi pemahaman: Ketika satu belah pihak yang menyampaikan dan yang lain menerima hal itu akan memberikan pemahaman yang satu warna. Akan tetapi ketika semua belah pihak yaitu seluruh siswa diberikan waktu untuk menyampaikan ide dan kreasinya dari materi pelajaran tersebut maka ini akan memberikan berbagai warna dan keilmuan baru tentunya yang tidak ada di dalam buku atau LKS di sekolah tersebut. Dengan hal ini pemahaman materi akan lebih spesifik dan mendalam lagi. Tentunya siswa akan memiliki nilai tambah dari hasil belajarnya tersebut.
5. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik: Sudah hal biasa siswa memiliki sifat yang pasif yang hanya menerima atas apa yang disampaikan oleh gurunya dan kelemahan siswa adalah tidak berani mengungkapkan dan berbicara di depan teman-temannya di dalam kelas. Hal ini dimulai dari sedikit demi sedikit oleh guru melalui metode diskusi ini. Metode ini terbukti ampuh untuk mendidik Siswa belajar berbicara dan berani menyampaikan ide-idenya di depan semua teman-temannya.

Oleh karena itu, metode diskusi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam semakin meningkat dengan salah satu metode yaitu metode diskusi ini. Dengan pengembangan metode diskusi siswa akan memiliki keaktifan. Dalam proses pembelajaran hingga hasilnya siswa memiliki lebih ke pemahaman atas apa yang ia diskusikan. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa karya sebelumnya yang menyatakan metode diskusi ini memiliki dampak yang bagus terhadap hasil belajar siswa yaitu (Ikhwan, 2021) (Ahmad & Tambak, 2018) (Zulkarnain, 2017) (Purnamasari, 2018) (Putroaji, 2021) (Wahdah, 2021) (Ewit, 2018) (Fatimatus Zahroh et al., 2019) (Wiganda & Fatonah, 2021) (Sahyodi, 2020) (Sari, 2018).

Urgensi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Ceramah adalah salah satu metode pembelajaran di mana guru atau pemateri memberikan penjelasan tentang suatu materi kepada peserta didik secara lisan. Metode ini biasanya dilakukan dengan menggunakan media visual seperti slide presentasi atau whiteboard. Metode ceramah dapat digunakan dalam Mapel PAI guna memberikan kefahaman pada

materi yang yang disampaikan kepada siswa. Guru dapat menggunakan media visual seperti slide presentasi atau whiteboard untuk memperjelas materi yang disampaikan. Untuk mengadakan ceramah yang efektif, guru perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan secara terstruktur dan menggunakan media visual yang tepat. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa penjelasan yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan menyediakan contoh atau ilustrasi untuk mempermudah pemahaman. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan tanggapan selama ceramah berlangsung. Metode ceramah memiliki beberapa manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah:

1. Metode ceramah sebagai hal wajib yang diberikan guru kepada siswa. Metode ceramah sebagai hal wajib yang diberikan guru kepada siswa melalui visual yang hal ini memiliki target penting agar siswa memahami materi setara dalam atas apa yang disampaikan oleh guru tersebut
2. Memperjelas materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan penjelasan lebih mendalam atas materi yang telah tertera dalam buku ataupun LKS ataupun yang lainnya karena siswa belum tentu mampu memahami atas apa Yang tertera di dalam tubuh tersebut. Selain itu guru juga bisa membubuhkan beberapa berbagai teknologi penunjang untuk memberikan pemahaman kepada siswa semisal menggunakan presentasi atau whiteboard.
3. Menyediakan informasi yang lengkap dan struktur. Hal ini memiliki kemanfaatan siswa akan lebih mudah memahami atas apa yang disampaikan guru dengan penjelasan yang lebih lengkap dan struktur tersebut karena penjelasan yang disampaikan oleh buku atau LKS terkadang bertele-tele dan susah untuk dipahami.
4. Menyampaikan informasi yang cepat. Siswa akan lebih mudah memahami materi dengan metode mendengarkan daripada membaca dengan berbagai rangkaian kata yang susah untuk dipahami. Siswa akan lebih mudah memahami dengan percakapan sehari-hari yang disampaikan oleh gurunya daripada membaca buku yang lebih rumit.
5. Menjadi sarana belajar yang efektif bagi siswa. Metode ceramah menjadi sarana yang penting walaupun metode ini terbilang konvensional dan lama tapi metode ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi kepada siswa dan terbukti lebih efektif.

Oleh karena itu, metode ceramah dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan penggunaan metode ceramah ini sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara sedetail-detailnya sehingga siswa mampu memahami atas apa yang ajarkan oleh guru tersebut. Metode ceramah terbukti sangat bagus digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi secara khusus yang dibutuhkan dalam metode ini. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa karya sebelumnya yang menjelaskan dengan metode ceramah ini sangat bagus di aplikasikan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu (Farida, 2022) (Fatimah, 2018) (Purwita, 2017) (Lindasari, 2020) (Tambunan, 2018) (Supriyanto, 2019) (Hanum, 2020) (Liyandani, 2019) (Sahyodi, 2020) (Sari, 2018) (Fatimatuzahroh et al., 2019) (Wiganda & Fatonah, 2021) (Ewit, 2018) (Wahdah, 2021) (Putroaji, 2021) (Purnamasari, 2018).

KESIMPULAN

Pada penyusunan karya ini dapat disimpulkan yaitu urgensi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam yaitu 1). Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, 2). Mendorong Siswa untuk aktif belajar, 3). Meningkatkan rasa tanggung jawab Siswa, 4). Menyediakan wadah untuk berbagi pemahaman, dan 5). Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. urgensi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam yaitu 1). Metode ceramah sebagai hal wajib yang diberikan guru kepada siswa, 2). Memperjelas materi yang diajarkan, 3). Menyediakan informasi yang lengkap dan struktur, 4). Menyampaikan informasi yang cepat, dan 5). Menjadi sarana belajar yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. M. M. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 22–31.
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
- Arif, M., Kartiko, A., Rusydi, I., Zamroni, M. A., & Hasan, M. S. (2024). The Existence of Madrasah Ibtidaiyah Based on Pesantren: Challenges and Opportunities in The Digital Era. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 367–382. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1401>

- Arif, M., & Aziz, M. K. N. A. (2023). Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 237-262. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i2.4417>
- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). Systematic approaches to a successful literature review.
- Bruner, J. S., Goodnow, J. J., & Austin, G. A. (2017). *A study of thinking*. Routledge.
- Cavas, B., & Cavas, P. (2020). Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner. In *Science education in theory and practice* (hal. 405–418). Springer.
- Devi, B., Khandelwal, B., & Das, M. (2017). Application of Bandura's social cognitive theory in the technology enhanced, blended learning environment. *International Journal of Applied Research*, 3(1), 721–724.
- Dewey, J. (2022a). How we think. DigiCat.
- Dewey, J. (2022b). The collected works of John Dewey. DigiCat.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173–182.
- Ewit, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Polewali. IAIN Parepare.
- Farida, F. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah Berbantu Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas.
- Fathoni, T. (2019). Pesantren Dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(1), 26–42.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fatimah, R. (2018). Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smk Ma'arif 2 Sleman.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 35–50.
- Gardner, H. (2021). *Disciplined mind: What all students should understand*. Simon & Schuster.
- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36–54.
- Ikhwan, A. C. (2021). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. IAIN Ponorogo.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran projectbased learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27.

- Lindasari, M. (2020). Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma. IAIN Bengkulu.
- Liyandani, O. H. (2019). Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun 2019/2020. IAIN PONOROGO.
- Majajareng, M. (2021). Penerapan Model Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 6 Sd Negeri 4 Ratolindo. Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran, 2(3), 147–154.
- Najmi, N., Ma`arif, M. A., & Muhamad Arif. (2023). Learning Islamic Religious Education in Forming the Religious Character in Junior High School Students. Firdaus Journal, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.2.8.2023>
- Ozdem-Yilmaz, Y., & Bilican, K. (2020). Discovery Learning—Jerome Bruner. In Science Education in Theory and Practice (hal. 177–190). Springer.
- Purnamasari, E. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Purwita, M. I. (2017). Perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII antara yang diterapkan metode diskusi dan metode ceramah pada mata pelajaran fiqh di Mts. Nurul Falah NW Lajut tahun pelajaran 2016/2017. UIN Mataram.
- Putroaji, J. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran “Think Pair Share” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Sahyodi, I. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Amsal Dengan Konvensional Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 70 Bengkulu Tengah. IAIN BENGKULU.
- Sari, D. (2018). Analisis Efektivitas Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 31 Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Konsepsi, 7(1), 36–46.
- Sulastri, E. (2019). 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. Guepedia.
- Supriyanto, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan). Institut PTIQ Jakarta.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(2), 137–144.
- Taber, K. S. (2020). Mediated learning leading development—the social development theory of Lev Vygotsky. In Science education in theory and practice (hal. 277–291). Springer.
- Tambunan, P. K. (2018). Pengaruh penerapan metode ceramah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma swasta budisatrya Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wahdah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Jujur Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Smpn 8 Muara Teweh. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI), 1(1), 556–563.

Wiganda, I., & Fatonah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 236–248.